

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa dua jam setelah melahirkan tepatnya 2 jam setelah lahirnya bayi dan plasenta. Selama masa nifas terjadi proses penyembuhan dan pemulihan alat-alat kandungan kembali kekeadaan sebelum hamil serta pengeluaran darah secara normal dari uterus, masa nifas berlangsung selama kurang lebih 6 minggu atau 40 hari. Diperkirakan bahwa 60 % kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah kelahiran, 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama yang sebagian besar disebabkan karena perdarahan (Jannah, 2017).

Selama masa nifas, Proses pemulihan pada ibu merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Lamanya masa nifas dapat diamati dari pengeluaran lochia sebagai secret vagina atau samadengan hasil involusio uterus. Lochia adalah secret atau cairan yang berasal dari dalam rahim selama masa nifas. Hari pertama sampai hari ketiga itu lochea rubra, berisi (merah kehitaman berisi darah segar, jaringan sisa plasenta, lanugo, dan meconium), hari ke 4-7 mengeluarkan lochea sanguental (merah kecoklatan dan berlendir mengeluarkan sisa darah bercampur lendir), hari ke tujuh sampai ke 14 lochea serosa (kuning kecoklatan, mengeluarkan serum leukosit dan robekan plasenta) lebih dari 14 hari lochea alba (berwarna putih mengandung leukosit, desidua, lendir serviks, dan jaringan mati). Lochia pada umumnya berbau amis, jika berbau busuk dan bernanah berarti terdapat infeksi yang disebut dengan lochea purulenta (Qiftiyah and Ulya, 2018).

Kontraksi uterus menyebabkan masa nifas menjadi singkat, sehingga resiko yang mungkin terjadi seperti perdarahan dapat dihindari. Alat genitalial internal pada masa nifas akan berangsur pulih seperti keadaan sebelum hamil, disebut involusio. Kontraksi uterus merupakan salah satu proses bentuk involusio uteri pada penurunan fundus uteri, kontraksi sangat diperlukan karena jika kontraksi gagal maka akan terjadi perlambatan dan penurunan TFU yang nantinya berakibat pada perdarahan (Qiftiyah and Ulya, 2018).

Proses involusio dapat dipengaruhi oleh senam nifas, mobilisasi dini, status gizi, usia, dan inisiasi menyusui dini (IMD). Inisiasi menyusui dini dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan prolaktin. hormon oksitosin inilah yang membantu uterus untuk berkontraksi. Saat uterus berkontraksi (involusio uteri) akan mengeluarkan eksresi cairan Rahim selama masanifas yaitu Lochea. Lochea dapat berubah- ubah sesuai tahapannya. Pengeluaran lochea yang lancar menandakan bahwa kontraksi uterus juga baik. (Wulandari and handayani, 2011)

Penelitian ini merupakan penelitian literature review dikarenakan peneliti tidak memungkinkan untuk kontak langsung dengan pasien untuk melakukan penelitian dikarenakan wabah covid 19 . studi literature bertujuan untuk mencari apakah dengan melakukan IMD dapat mempengaruhi kelancaran Lochea dengan melihat berapa lama rata-rata hari dengan diya yang melakukan IMD.

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan literature review dengan judul “ Inisiasi Menyusui Dini Memperlancar pengeluaran Lochea Pada Ibu Postpartum Fisiologis “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Inisiasi Menyusui Dini Memperlancar Pengeluaran Lochea Pada Ibu Postpartum Fsiologis”.

C. Tujuan Studi Literature

Tujuan penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui pengeluaran lochea, pada ibu postpartum yang melaksanakan IMD
2. untuk mengetahui jumlah perdarahan ibu postpartum fisiologis yang melaksanakan IMD

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman ilmiah selanjutnya dalam suatu penelitian tentang pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap pengeluaran lochea dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan lebih banyak lagi ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini serta dilakukannya penerapan IMD di setiap fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan klinik bersalin bidan